



Penggunaan Outfit Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa Pendidikan Semester 7

Received: 10th Dec 2019; Revised: 06th Jan 2020; Accepted: 19th Feb 2020

Riani Mudiawati,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: Rianim04@gmail.com

Siti Mar'atus S,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: sitimaratussholiha8@gmail.com

Sri Nur A

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: srinuraeni1610@gmail.com

Syifa Nurhayati Z,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: syifanz@gmail.com

Iwan Ridwan Yusup

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: iwanyusup@uinsgd.com

Abstrak: Outfit merupakan penunjang tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Akan tetapi jika terdapat aturan tertentu dalam kampus yang membatasi penggunaan outfit maka tidak ada pilihan lain untuk mahasiswa agar mematuhi aturan akademisi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh outfit terhadap rasa percaya diri setiap mahasiswa pendidikan yang mana memiliki aturan sendiri dalam berpakaian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Adapun hasil dari penelitian diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan outfit mempengaruhi rasa percaya diri mahasiswa, adapun aturan dari universitas mengenai ketentuan dalam penggunaan pakaian mengatakan 51% merasa tidak keberatan, 32% merasa keberatan, dan sisanya 17% merasa biasa saja. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa semester 7 di salah satu universitas Negeri yang ada di Bandung sudah bisa beradaptasi dan menerima aturan yang berlaku dan wajib diikuti selama kegiatan belajar di kampus. Karena sebagian besar berpendapat bahwa dengan peraturan tersebut kita dapat melatih diri agar bisa menjadi figur guru yang baik. Sedangkan yang merasa keberatan mengatakan aturan kampus harusnya lebih fleksibel mengenai aturan dalam berpakaian.

Keywords: mahasiswa, outfit, percaya diri

PENDAHULUAN

Tren fashion dikalangan mahasiswa pada masa kini sudah sangat berkembang. Mulai dari penggunaan jilbab, aksesoris, model pakaian, sepatu, tas dan sebagainya. Perkembangan fashion tersebut tidak terlepas dari berbagai kebutuhan gaya mahasiswa. Banyak sekali mahasiswa yang menggunakan OOTD (*Outfit Of The Day*) yang mengikuti berbagai tren di sosial media. Outfit merupakan penunjang tingkat kepercayaan diri Mahasiswa. Akan tetapi

didalam kampus penggunaan outfit dibatasi dengan aturan akademisi.

Outfit menurut terjemahan dalam kamus besar bahasa Inggris-Indonesia merupakan perlengkapan atau pakaian. Sedangkan menurut beberapa ahli fashion, outfit diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menutupi tubuh, pada umumnya terdiri dari perpaduan antara item fashion dengan tema acara ataupun kebutuhan sehari-hari.

Kepercayaan diri menurut Neil (2005) adalah sejauh mana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (Santrock, 1999).

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang mempunyai kebebasan berpikir serta berperasaan biasanya akan tumbuh menjadi sosok manusia dengan rasa percaya diri yang tinggi. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh outfit pada kepercayaan diri mahasiswa. Seperti kita ketahui, dewasa ini banyak sekali mahasiswa yang lebih percaya diri saat menggunakan berbagai macam outfit dengan berbagai alasan. Seperti Brand, model, warna, hingga kenyamanan outfit itu sendiri. Tidak jarang mahasiswa lebih memilih untuk membeli berbagai macam pakaian dengan brand ternama untuk membuat rasa percaya diri mereka meningkat. Selain itu berbagai stigma yang berkembang dikalangan mahasiswa bahwa model pakaian dengan tren yang paling update akan membuat dirinya menjadi lebih menarik dan hal tersebut meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Namun, karena adanya suatu peraturan akademisi yang terdapat di kampus, tak jarang mahasiswa merasa kurang lepas dalam menggunakan outfit mereka sehari-hari. Kebanyak mahasiswa ketika dikamou dituntut untuk berpakaian lebih sopan bukan karna kebutuhan gaya

tapi lebih mementingkan suatu etika dan norma yang berlaku dikalangan kampus.

METODE:

Partisipan

Dalam penelitian ini partisipan merupakan mahasiswa semester 7 pada tahun ajaran 2019/2020 di salah satu universitas negri bandung. Yang terdiri dari 40 mahasiswa dengan 6 laki-laki dan 34 perempuan.

Desain

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Dalam pendekatan deskriptif dilakukan penelitian suatu objek maupun suatu system pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati. Pada penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada menaksiran kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Pada penelitian ini mendeskripsikan penggunaan fashion yang dikenakan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Serta mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang akan diteliti, yakni penampilan (fashion) seseorang sebagai variabel bebas (x), dan tingkat kepercayaan diri sebagai variabel terikat (Y).

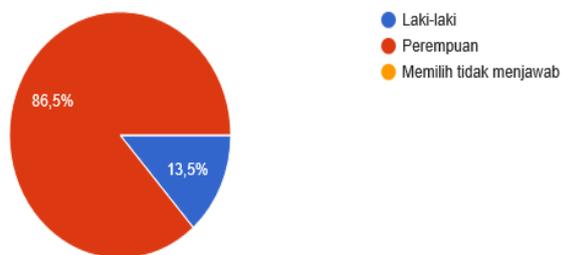
Adapun populasi dalam penelitian ini yakni Mahasiswa pendidikan di salah satu univeersitas negeri yang ada di Bandung. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara *Purposive stratified random sampling*. Dalam teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Form* yang disebarkan melalui sosiai media kepada seluruh mahasiswa universitas tersebut. Responden diminta untuk membaca dan

memilih opsi serta mengisi alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Pada setiap pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan sebenarnya pada responden terkait pemilihan fashion yang digunakan dengan tingkat kepercayaan diri yang timbul pada diri responden.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas serta analisis korelasi pada penelitian yang telah dilakukan. Analisis korelasi yang digunakan adalah metode korelasi Pearson product moment, dengan maksud melihat hubungan atau korelasi yang signifikan pada masing masing variabel X dan Y dengan kenaikan yang dilihat dalam tingkat Presentase.

RESULT (S) AND DISCUSSION (S)

Data berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk grafik. Berikut ini ialah data jenis kelamin dari responden.



Grafik 1. Data Jenis Kelamin Mahasiswa semester 7 tahun 2019/2020

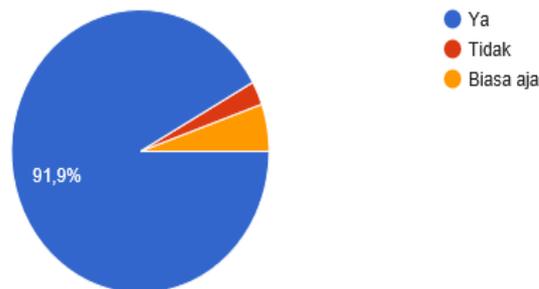
Berdasarkan **Grafik 1.** menunjukkan 86,5 % perempuan, dan 13,5 % laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa Universitas Negeri di Bandung semester 7 ini didominasi oleh perempuan.

Menurut (Kumara, 1988) “dalam” (Ramadhani dan Flora, 2014: 30) orang yang memiliki kepercayaan diri akan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya, dan mampu mengoreksi kesalahan, namun sebaliknya jika kepercayaan diri pada seseorang itu rendah,

maka akan mengalami hambatan kepribadian, akibatnya individu menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan kutipan tersebut, kepercayaan diri dari segi menaati peraturan atau tidak ketika seseorang sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, ia akan mampu menanggung konsekuensi ketika outfit yang dipakainya sudah sesuai peraturan ataupun misalnya melanggar aturan akademisi.

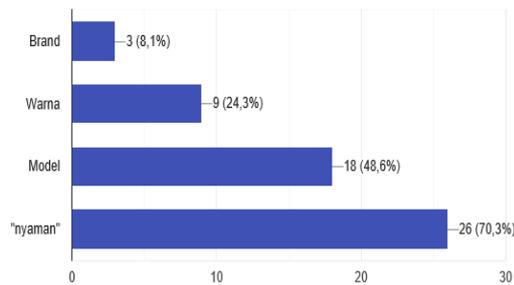
Data berdasarkan pengaruh kepercayaan diri disajikan dalam bentuk grafik. Berikut ini ialah data pengaruh fashion terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester 7 di salahsatu Universitas di Bandung.



Grafik 2. Data Kepercayaan Diri Mahasiswa semester 7 tahun 2019/2020

Berdasarkan **Grafik 2.** menunjukkan tingkat pengaruh dari fashion terhadap kepercayaan diri mahasiswa, persentasenya menunjukkan 91,9 % menjawab ya dan 8,1 % menjawab tidak berpengaruh dan biasa saja. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan fashion yang dipakai oleh remaja akhir di Mahasiswa semester 7 tahun 2019/2020. Dalam (Ramadhani, dkk. 2014: 29) Artinya semakin tinggi tingkat pengaruh fashion akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada remaja akhir, sebaliknya semakin rendah tingkat pengaruh fashion akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan fashion yang dipakai pada remaja akhir,

menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh fashion yang dipakainya.



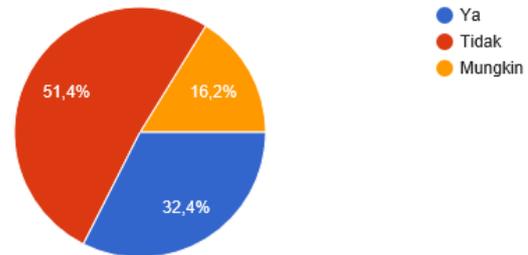
Grafik 3. Data Kepercayaan Diri Mahasiswa semester 7 tahun 2019/2020

Berdasarkan **Grafik 3.** menunjukkan bahwa fashion berdasarkan kategori yang dilakukan berpengaruh terhadap kepercayaan diri, dalam segi Brand didapat 8,1 %, segi warna 24,3 %, segi model 48,6 % dan segi kenyamanan 70,3 %. Hasil penelitian mendukung faktor teoritik yang diungkapkan oleh (Suryani, 2009) bahwa faktor yang memengaruhi citra diri adalah kepercayaan diri yaitu perasaan positif pada diri seseorang, merasa yakin bahwa pribadi tersebut berharga dan unik.

Artinya dalam segi brand biasanya akan menunjukkan status sosial seseorang, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda baik itu hal ini didalam segi penampilan, salah satu yang mempengaruhi fashion seseorang adalah globalisasi. Globalisasi juga menyebabkan adanya perubahan atau pergeseran baik itu segi gaya hidup masyarakat, dalam hal ini fashion yang dipilih seseorang dapat menunjukkan gaya hidup sehari-harinya. Seseorang yang Fashionable, secara tidak langsung mengkonstruksikan bahwa dirinya merupakan seseorang yang memiliki gaya hidup modern dan selalu mengikuti tren yang ada di abad 21 ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dunia modern, gaya hidup menentukan sikap dan nilai-nilai serta status sosial dalam masyarakat (Barnard, 2011).

Berdasarkan **Grafik. 3** menunjukkan berdasarkan kategorinya

fashion akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya, Ini sejalan dengan yang dijelaskan Santrock (2003: 336) “dalam” (Ramadhani, M 2017: 12), sejumlah penelitian telah menemukan bahwa penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja.



Grafik 4. Data Hubungan Fashion Terhadap Aturan Kampus

Peraturan berpakaian akademisi Mahasiswa semester 7 tahun 2019/2020 di Universitas Negeri di Bandung untuk mahasiswi maupun mahasiswa berpakaian rapi dan sopan, untuk lebih spesifiknya untuk mahasiswa pakaian atasan tidak diperbolehkan memakai baju berbahan kaos *kecuali* yang berkerah, diwajibkan memakai bawahan celana bahan tidak diperbolehkan berbahan jeans. Untuk mahasiswi berpakaian sopan memakai rok, tidak diperbolehkan berbahan jeans. Berpakaian selayaknya akan menjadi seorang pendidik.

Berdasarkan **Grafik 4.** Menunjukkan hubungan fashion terhadap aturan kampus, persentase yang didapat 32,4 % menjawab terbatas oleh aturan kampus, 51,4 % menjawab tidak terbatas oleh aturan kampus dan 16,2 % menjawab mungkin terbatas. Disamping hal tersebut, sebagian mahasiswa yang merasa terbatas oleh kampus menggunakan outfit seperti tren fashion dewasa kini, seperti halnya memakai busana “terlalu ketat” ataupun bias dibidang sedikit melanggar peraturan akademisi tersebut.

Namun hal tersebut tidak terlepas dari faktor eksternal yang mempengaruhinya, Menurut (Suryani, 2009) “dalam” (Ramadhani dan Flora,

2014: 31) kepercayaan diri seseorang ditentukan oleh faktor lain yaitu kebutuhan, konflik, kritik, motivasi, peran, perasaan, prasangka, rasa takut, tingkah laku, umpan balik, dan kepekaan tubuh serta Bahasa tubuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai hubungan fashion yang dikenakan dengan kepercayaan diri seseorang, ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada mahasiswa semester 7 di salah satu Universitas Negeri di Bandung.

Dari penelitian yang telah dilakukan, tingkat kepercayaan mahasiswa diukur berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, diantaranya dilihat dari Brand yang digunakan, warna pakaian, Model pakaian, serta rasa nyaman saat mengenakan pakaian. Dari hasil penelitian didapatkan presentase data dari setiap kategori yang telah didapatkan. Mahasiswa yang memilih Brand dapat meningkatkan kepercayaan diri sebesar (8,1 %), memilih warna sebesar (24,3%), memilih model pakaian sebesar (48,6%), dan memilih rasa nyaman ketika berpakaian sebesar (70,3%).

Hasil penelitian menunjukkan 91,9 % fashion yang digunakan mempengaruhi kepercayaan diri yang timbul pada diri mahasiswa. Dan 8, 1% menjawab tidak berpengaruh dan biasa saja. Artinya semakin tinggi tingkat pengaruh fashion yang digunakan akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat pengaruh fashion yang digunakan semakin rendah tingkat kepercayaan yang dimiliki mahasiswa. Hubungan antara tingkat penggunaan fashion yang dikenakan akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa

kepercayaan diri seorang mahasiswa dipengaruhi oleh fashion yang dipakainya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Para mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan citra diri dengan segala kemampuan yang dimilikinya, tetap percaya diri dengan segala hal yang terjadi disekitar. serta diharapkan mahasiswa mengetahui tentang cara penampilan dirinya dan menerima keadaan fisiknya. Dan alangkah indahnya jika kita bersyukur terhadap apa yang telah Tuhan Anugrahkan pada diri kita.

REFERENCES:

- Barnard, Malcom. (2011). *Fashion As Communication* Bandung: Jalasutra
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Niven, Neil. (2005). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Erlangga
- Ramadhani, M. (2017). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Putri Di Mts Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Sumatra Barat
- Ramadhani, T. dkk. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS*. Vol. 4, No. 2, Hal 22-32. Mei 2014
- Suryani. (2009). *Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tika, Dkk. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal SPIRITS* Vol. 4, No. 2 ISSN: 2087-7641